

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA USAHA WARUNG MAKAN POJOK
EXIM DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

AULIA SAFIRA PUTRI

21.5.12.0064

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim Di Kota Palu”** benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Agustus 2025
Penyusun,



Aulia Safira Putri
Nim: 21.5.12.0064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim Di Kota Palu*" oleh Aulia Safira Putri NIM: 21.5.12.0064, Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan

Palu, 11 Agustus 2025
20 Safar 1447

Pembimbing I



Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19770331200312 2 002

Pembimbing II

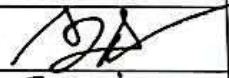
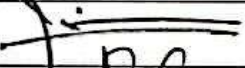
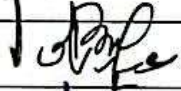
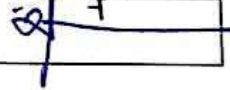


Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si.
NIP.19910326 202321 1 018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aulia Safira Putri NIM. 21. 5. 12. 0064 dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim Di Kota Palu”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 8 September 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awwal H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Abdul Jalil, S.E., M.M	
Munaqisy I	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Munaqisy II	Syaifullah MS, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Ermawati, S. Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I

NIP. 19650612 199203 1 004

Nursvamsu, S.H.I., M.Si

NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar kemanusiaan di muka bumi ini, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri, tentunya banyak mendapatkan doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Surachman dan Ibu Sumarni. Yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta membiayai sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Kepada bapak, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini. Untuk ibu tercinta, terima kasih yang senantiasa mendoakan dalam setiap langkah, memberikan kasih sayang yang tiada batas, serta menjadi sumber kekuatan dan ketenangan di saat penulis merasa lelah. Kesabaran dan ketulusan Ibu adalah anugerah yang tak ternilai. Tanpa doa, dukungan, dan kasih sayang dari Bapak dan Ibu tersayang, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini sebagaimana

mestinya. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu dengan pahala yang berlimpah dan keberkahan dalam hidup.

2. Kepada Mohammad Farhan selaku adik yang telah mensupport hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.
3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Dr. H. Faisal Attamimi S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Dr. Sulaiman, M.Pd selaku KARO UPK Administrasi.
4. Bapak Dr. sagir Muhammad amin, M,Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Dr. Siti Aisyah, S.E.I, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing I yang dengan Ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini. Bapak Ahmad Haekal,

S.Hum., M.Si selaku pembimbing II yang banyak memberikan motivasi, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.H.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang banyak memberikan arahan kepada penulis. Ibu Dewi Salmita, S.Ak.,M.Ak selaku wakil ketua jurusan Ekonomi Syariah yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Nurfitriani, S.EI., M.E, Selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama perjalanan akademik. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah swt.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Kepada teman-teman penulis yang sudah mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan dari penulis. Sehingga saran dan kritik yang

membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita dan para pembaca dan berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Syariah Aaamiin Yaa Rabbal ‘Alaamiin.

Wasalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 11 Agustus 2025
Penyusun

Aulia Safira Putri
21.5.12.0064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Etika Bisnis Dalam Islam	16
2. Tujuan Dan Manfaat Etika Bisnis Dalam Islam	26
3. Dasar Hukum	27
C. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Penelitian	32

D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu.....	39
B. Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Warung makan Pojok Exim	43
C. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim.....	60
BAB V METODE PENELITIAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1	: Personil Yang Terlibat di Usaha Warung Makan Pojok Exim	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Warung Makan pojok Exim	41
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul

Lampiran 3 : Surat Keputusan penetapan Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Meneliti

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Aulia Safira Putri
NIM : 21.5.12.0064
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim Di Kota Palu

Etika bisnis Islam merupakan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islami yang mengatur perilaku pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonominya. dalam Islam, kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan duniawi, namun juga diarahkan untuk memperoleh keberkahan serta ridha Allah swt, melalui perilaku yang adil, jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pada usaha Warung Makan Pojok Exim, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap kelangsungan usaha dan kepuasan pelanggan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip utama etika bisnis Islam, yaitu tauhid (unity), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility), dan ihsan. Selain itu, landasan hukum diambil dari Al-Qur'an, diantaranya QS. An-Nahl ayat 90, yang menekankan pentingnya keadilan, ihsan, dan larangan terhadap perbuatan zalim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warung Makan Pojok Exim telah menerapkan sebagian besar prinsip etika bisnis Islam, seperti memberikan pelayanan yang ramah, menjaga kejujuran dalam transaksi, serta memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Penerapan etika tersebut berdampak positif terhadap loyalitas pelanggan, citra usaha, dan keberlanjutan bisnis. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, khususnya dalam konsistensi pelayanan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dengan demikian, penerapan etika bisnis Islam tidak hanya memperkuat posisi usaha secara ekonomi, tetapi juga membawa dampak sosial dan spiritual yang positif. Hal ini membuktikan bahwa etika bisnis Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam praktik usaha modern dan dapat menjadi pedoman penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan diberkahi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dipandang sebagai agama yang sempurna, karena ajarannya tidak sebatas mengatur tata cara ibadah ritual kepada Allah, tetapi juga meliputi segala aspek kehidupan manusia termasuk urusan ekonomi dan kegiatan usaha. Dalam kerangka Islam, praktik bisnis tidak cukup hanya mengejar laba materi, melainkan harus dijalankan dengan memperhatikan nilai moral, akhlak, dan prinsip keadilan yang bersumber dari Al-Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad saw. Kehadiran etika bisnis Islam berfungsi sebagai pedoman normatif yang membatasi sekaligus mengarahkan perilaku pelaku usaha agar aktivitas ekonomi senantiasa berada dalam jalur syariah, sehingga tidak merugikan pihak lain dan tetap memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Bisnis pada hakikatnya merupakan aktivitas manusia yang dilakukan secara terencana dan terorganisir, baik dalam bentuk menjual barang maupun menawarkan jasa, dengan tujuan memperoleh keuntungan sekaligus memenuhi kebutuhan orang banyak. Dalam dunia perdagangan, keberadaan bisnis memiliki peran vital dalam menopang kehidupan sosial-ekonomi. Setiap individu memerlukan harta sebagai sarana memenuhi kebutuhan pokoknya, oleh karena itu Islam memberikan dorongan agar umatnya berusaha dan bekerja keras. Rasulullah saw sendiri telah mencontohkan praktik wirausaha yang berhasil ketika masih muda, sehingga menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjauhi sikap malas dan ketergantungan

pada orang lain. Melalui bisnis atau perdagangan, seorang Muslim tidak hanya mencari penghidupan, tetapi juga mengamalkan ajaran agama yang melarang meminta-minta tanpa alasan.

Dalam praktik ekonomi modern, etika menjadi unsur penting yang menentukan keberlangsungan serta keberhasilan suatu perusahaan atau usaha. Etika bisnis Islam tidak sekadar berkaitan dengan kepatuhan pada peraturan formal, melainkan mencakup penerapan nilai moral yang mengatur interaksi dalam dunia usaha. Disiplin ilmu etika bisnis pada dasarnya mempelajari standar perilaku yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Fokus pembahasan etika bisnis terletak pada penerapan prinsip etis dalam hubungan antara pelaku usaha, konsumen, pekerja, maupun masyarakat luas. Dengan adanya prinsip ini, bisnis dapat berjalan secara sehat, berkeadilan, dan memberikan kemaslahatan bersama, bukan hanya keuntungan sepihak.

Dalam masyarakat modern, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia, muncul konsep etika bisnis Islam sebagai pedoman penting dalam aktivitas ekonomi. Etika ini dibangun di atas nilai-nilai syariah yang menekankan integritas moral, kejujuran dalam ucapan maupun tindakan (*shiddiq*), tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, keadilan dalam setiap transaksi (*'adl*), sikap amanah, serta orientasi untuk memberi manfaat luas bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis Islam tidak hanya sekadar mengejar keuntungan materi semata, melainkan juga berusaha menjaga agar setiap aktivitas usaha senantiasa sesuai dengan aturan halal-haram dan tetap berada dalam koridor

perintah Allah Swt. Dengan demikian, praktik bisnis tidak hanya bernilai komersial, tetapi juga menghadirkan transparansi, kemaslahatan, dan rasa keadilan bagi seluruh pihak yang berkaitan.¹

Di tengah dinamika globalisasi dan derasnya perkembangan teknologi, dunia usaha menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, etika bisnis Islam hadir sebagai salah satu aspek yang memiliki kedudukan strategis dalam pengelolaan sebuah usaha. Pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi akan membantu pelaku bisnis untuk menjaga arah usaha tetap sesuai dengan nilai moral dan spiritual. Etika di sini berperan ganda, yakni menjadi pedoman praktis dalam pengambilan keputusan sekaligus sarana untuk membangun rasa percaya di antara konsumen, mitra, maupun pihak lain yang terlibat. Dengan menjadikan etika bisnis Islam sebagai fondasi, maka aktivitas bisnis tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga mencerminkan keadaban dan tanggung jawab sosial.²

Salah satu bentuk usaha yang banyak diminati masyarakat dan terus berkembang adalah sektor kuliner, misalnya usaha warung makan. Warung makan tidak sekadar menyediakan kebutuhan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pertemuan sosial, tempat terjadinya interaksi antarindividu, serta media yang mencerminkan

¹ Siti Hanna, Fadhila Syahira, Daud, Ahmad Edi Syaputra, Endi, “Tinjauan etika bisnis islam dalam strategi pemasaran busana muslim di toko purnama store muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur”, Jurnal dinamika ekonomi syariah, Vol 12 No 1(2025) 151-152

² Mutiara Manalu, Nazwa Alpuja Elsa, Gymnasti Febrian, “Etika bisnis islam”, Jurnal penelitian ekonomi dan bisnis, Vol 4 No 1, (2025) 2

kekayaan budaya daerah. Dalam konteks ini, penerapan etika bisnis Islam menjadi hal yang sangat esensial. Hal ini karena konsumen tidak hanya menilai dari cita rasa makanan, melainkan juga dari kehalalan bahan yang digunakan, kebersihan proses pengolahan, serta sikap jujur penjual dalam melayani pelanggan. Dengan mempraktikkan prinsip etis berdasarkan ajaran Islam, usaha kuliner seperti warung makan dapat membangun reputasi yang baik, memperkuat kepercayaan konsumen, menjaga kualitas produk, sekaligus menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu merupakan salah satu contoh usaha kuliner yang menarik untuk dikaji dalam konteks penerapan etika bisnis Islam. Warung makan ini telah beroperasi selama beberapa tahun dan memiliki pelanggan tetap yang cukup banyak, warung makan ini telah dikenal dimasyarakat sekitar karena cita rasa masakanya serta pelayanan yang dinilai ramah dan cepat. Namun demikian, dalam era modern yang serba cepat dan kompetitif ini, muncul pertanyaan penting mengenai sejauh mana usaha tersebut menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

Pada usaha warung makan ini tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, termasuk kualitas makanan, pelayanan, serta penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaannya. Dalam praktiknya, penerapan etika bisnis Islam di warung makan dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti kejujuran dalam menyajikan makanan yang berkualitas, transparansi dalam menetapkan harga, serta sikap amanah dan bertanggung jawab terhadap kepuasan pelanggan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu. Penelitian ini dipandang memiliki nilai penting baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmu ekonomi Islam, khususnya mengenai praktik etika bisnis Islam serta pengembangan usaha kecil dan menengah yang berbasis syariah. Sedangkan dari sudut pandang praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasionalnya sehingga lebih sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas secara umum, maka penulis dapat merumuskan pokok pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah Warung Makan Pojok Exim Menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan pengharapan manfaat dari apa yang dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada usaha warung makan pojok exim

- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam pada usaha warung makan pojok exim

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan konteks kajian ini.
- c. Dan bisa memberikan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah ini.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu” maka penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dikaji. Maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian unsur yang terangkai dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

A. Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan atau penguraian suatu peristiwa, data, atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antar bagian tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis melibatkan kegiatan

mengurai, menelaah, dan mencari hubungan antarbagian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, termasuk sebab dan akibat perkaranya.

B. Etika

Secara bahasa, etika (*ethics*) berasal dari kata Yunani *ethikos* memiliki makna ganda: pertama, sebagai analisis konsep-konsep seperti korespondensi, keharusan, kewajiban, aturan moral, benar, salah, kewajiban, dan tanggung jawab. Kedua, berlaku untuk karakter moral atau perilaku moral. Ketiga, terwujudnya kehidupan moral yang baik, pada dasarnya, etika adalah sejenis filsafat moral, jadi tujuan dari etika adalah moralitas.³

C. Bisnis

Menurut Sukirno bisnis adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan. Semua orang atau individu maupun kelompok melakukan kegiatan bisnis pastinya untuk mencari keuntungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian.⁴ Dalam praktiknya kegiatan bisnis tidak hanya mencakup proses jual beli, tetapi juga menyangkut strategi pemasaran, keuangan, hingga hubungan dengan pelanggan. Tidak ada satu pun pelaku bisnis yang secara rasional melakukan usahanya untuk mendapatkan kerugian. Sebaliknya semua usaha dan keputusan dalam bisnis selalu diarahkan untuk

³ Siti Nurul Huda, dan Nandang Ihwanudin, "Etika bisnis Islam dalam tinjauan al-Qur'an dan Hadis: Islamic business ethics in a review of the Qur'an and Hadith" *Journal of Islamic Studies Review*, Vol 2 No 1 (2022) 62

⁴ Sukirno dalam Aswan Hasaloan, "Peranan etika bisnis dalam etika bisnis", *Jurnal Warta Edisi:57, Juli (2018)* 5

menciptakan nilai tambah dan menghasilkan pendapatan yg lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Istilah bisnis dalam Al-Quran yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar t-j-r, *tajartajranwatijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. Menurut ar-Raghib al-Ashfahani dalam *al-mufradat fi gharib al-Quran*, *at-Tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Quran, As-Sunnah *Al-Ijma* dan *Qiyas (Ijtihad)* serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut.⁵

D. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Djakfar Etika Bisnis Islam, adalah seperangkat nilai dan norma yang bersumber dari Al-Qur'an serta Hadis yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan bisnis.⁶ Dalam Islam, bisnis bukan sekadar soal untung-rugi, tetapi juga soal kejujuran, keadilan, amanah (dapat dipercaya), serta menjauhi praktik-praktik yang merugikan seperti riba, penipuan (*tadlis*), *gharar* (ketidak jelasan), dan *maysir* (judi). Jadi, pelaku bisnis tidak hanya mengejar keuntungan materi, tapi juga mengharapkan keberkahan dan ridha dari Allah swt.

⁵ Alfiani Usman, "*Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar*", (2022) 9

⁶ Muhammad Djakfar, "*Etika Bisnis*", Jakarta, Penebar Plus (2012) 30

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan, maka disusun garis-garis besar isi dibagi dalam 5 bab terdiri dari pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi mengenai penelitian terdahulu, Analisis Etika Bisnis Islam pada usaha warung makan pojok exim dikota palu.

Bab III, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, Lokasi penelitian, dan kehadiran penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum di wilayah penelitian dan gambaran umum objek penelitian serta hasil pembahasan penelitian dan temuan penelitian.

BAB V, Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan uraian mengenai saran-saran yang dianggap perlu atas kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan peneliti yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut yang akan berkaitan dengan analisis penerapan etika bisnis Islam terhadap warung makan pojok exim di kota palu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik, choirunnisak, dengan judul, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap	Penerapan etika bisnis islam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), di rozza bakery Palembang berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada stakeholder Rozza Bakery yang meliputi pemilik usaha, karyawan, serta pelanggan. telah di terapkan dengan baik sebagai berikut: (1) Prinsip kesatuan: standar kualitas pemilihan bahan	Yaitu untuk mengetahui penerapan prinsip etika bisnis islam.	Tempat penelitian dan tahun penelitian serta usaha yang diteliti yaitu usaha kecil dan menengah UMKM pada rozza bakery.

	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang, Pada Tahun (2023). ¹	telah sesuai syariat Islam, pegawai beragama Islam, menerapkan istirahat salat , menghindari riba. (2) Prinsip Keadilan: Adil dalam memberi upah/gaji pegawai adil dalam menetapkan harga, tidak membedakan kedudukan pegawai (3) Prinsip Kehendak Bebas: Melakukan persaingan bisnis dengan sehat, menjaga silaturahmi dengan pelaku usaha lainnya, mengembangkan / menciptakan menu baru yang inovatif. (4) Prinsip Tanggung Jawab: Bertanggung jawab dalam memberikan upah / gaji tepat waktu, memberikan izin cuti, tidak membuat rugi konsumen, menerima keluhan konsumen. (5) Prinsip Kebenaran: Melayani konsumen dengan maksimal, jujur dalam transaksi, jujur		
--	--	--	--	--

¹ Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik, choirunnisak, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang*, Jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah (JIMIPA) Vol 1 No 3 (2023)

		dalam mengelola bahan makanan.		
2.	Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi) Pada Tahun 2023. ²	Usaha rempeyek Ilham kota jambi telah menerapkan Sebagian besar etika bisni Islam dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip kesatuan yaitu memberikan waktu untuk beribadah salat dan melaksanakan kegiatan keagamaan, Prinsip keseimbangan yaitu memberikan upah kepada karyawan tepat waktu, Prinsip kehendak bebas yaitu, menjual barang yang halal, Prinsip tanggung jawab yaitu menerima dan bertanggung jawab apabila konsumen kompalain dan Prinsip kebenaran yaitu menjelaskan mengenai produk yang dijual dan selalu mencatat setiap transaksi utang piutang.	Yaitu keduanya sama-sama meneliti penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan usaha, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, sama-sama meneliti pelaku usaha mikro kecil dibidang makanan, menganalisis bagaimana etika bisnis Islam di	Yaitu peneliti terdahulu dilakukan pada usaha rempeyek (bisnis kuliner skala kecil atau industry rumahan) sedangkan peneliti ini dilakukan di warung makan pojok exim yaitu usaha kuliner berbentuk warung makan tertentu

² Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)*, Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023)

		Namun masih terdapat penerapan etika bisnis Islam yang belum sempurna yakni penerapan Prinsip keseimbangan karena masih terdapat kesalahan dalam memberikan dan keterlambatan dalam pengiriman produk kepada konsumen. Penerapan etika bisnis Islam diusaha rempeyek Ilham kota jambi berdampak positif terhadap keberhasilan usaha ditandai dengan indicator modal, pendapatan, volume penjualan, dan tenaga kerja yang selalu meningkat dan dapat menunjukkan bahwa usaha dapat maju lebih besar lagi.	terpkan dan dampaknya terhadap usaha, kemudian keduanya juga menyoroti prinsip-prinsip etika bisnis Islam keadilan, tanggung jawab, dan Amanah.	
3.	Nurfitriani, Analisis Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Inpres Palu	Penerapan etika bisnis Islam di pasar inpres manonda palu telah dilakukan oleh Sebagian pihak walaupun masih ada penjual yang melakukan kecurangan atau yang melanggar etika bisnis Islam. Dalam hal ini dapat	Kedua judul ini berfokus pada analisis penerapan etika bisnis dalam konteks usaha.	Peneliti sebelumnya fokus pada etika bisnis dalam konteks pasar tradisional (Pasar inpres di palu) pasar ini

	Pada Tahun (2020). ³	dikatakan penerpan etika bisnis Islam di pasar inpres palu telah dilakukan namun belum maksimal. Penerapan etika bisnis di pasar inpres manonda palu belum maksimal karena adanya faktor keinginan penjual untuk memperoleh keuntungan lebih dan menjadikan kecurangan sebagai salah satu strategi untuk menarik pembeli. Dan hal ini didukung dengan Sebagian sikap konsumen yang lebih senang dengan harga murah.	Meskipun konteksnya berbeda (pasar inpres dan warung makan) keduanya menyoroti pentingnya etika dalam dunia bisnis	mungkin melibatkan berbagai jenis pedagang dan transaksi yang lebih bersifat lokal dan tradisional, kemudian peneliti ini fokus pada etika bisnis Islam dalam konteks usaha kuliner, yaitu warung makan.
4.	Giska Giska, Nurwanita Nurwanita , Ibrahim R.Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, Penerapan Etika Bisnis Islam di rumah makan	Dalam menjalankan bisnis diperlukan hal-hal yang menarik perhatian pembeli dan tentunya dalam mendapatkannya memerlukan etika bisnis. etika bisnis merupakan pengetahuan	Keduanya berkaitan dengan bisnis makanan, yaitu warung makan dan rumah makan kemudian keduanya	Penelitian terdahulu membahas Implementasi Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Palu" lebih fokus pada

³ Nurfitriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Inpres Palu*, Al-Itaj Jurnal ekonomi dan perbankan Vol 6 No 2 (2020).

	kaledo stereo (2019)⁴ pedagang tentang tata cara pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. RM. Kaledo Stereo merupakan bisnis kuliner yang cukup dikenal di kota Palu, bisnis kuliner milik Ibu Dahlia Sinjar ini menerapkan etika dalam perjalanan bisnisnya. Adapun etika bisnis yang diterapkan oleh RM. Kaledo Stereo Palu adalah sebagai berikut Memberikan produk dan jasa yang berkualitas	memiliki tujuan untuk menganalisis atau memahami sesuatu yang berkaitan dengan bisnis makanan.	deskripsi praktik etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis secara keseluruhan. Penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan tidak mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana praktik ini berdampak pada keberhasilan bisnis. Memberikan penjelasan tentang bagaimana etika digunakan dan bagaimana hal itu berdampak pada bisnis,
--	---	---	--

⁴ Giska Giska, Nurwanita Nurwanita, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, "Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No. 1 (2019)

		sesuai dengan keinginan konsumen, Memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk, Pelayanan yang terbaik cepat dan tepat, Bersaing dengan cara sehat Bekerja sama dan tekun bekerja, Menjalin persaudaraan dengan karyawan.		warung makan lokal sederhana (skala kecil/menengah) Menilai seberapa efektif dan berkontribusi etika bisnis pada pertumbuhan bisnis
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Etika Bisnis Dalam Islam

a. Pengertian Etika

Secara historis, istilah etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yang dikenal dengan kata *ethos*. Kata ini memiliki makna yang beragam, antara lain kebiasaan, sifat, akhlak, tabiat, dan pola pikir seseorang. Dalam kajian literatur modern, salah satunya kamus Webster, etika diartikan sebagai karakter pembeda, sentimen moral, atau keyakinan yang menjadi pedoman bagi individu maupun kelompok. Menurut William I. Sauser, Jr, yang dikutip dalam penelitian Miswardi, etika dapat dipahami sebagai perilaku yang mencerminkan sikap

moral seseorang dalam lingkup sosial, sebab ukuran baik atau buruknya tindakan manusia biasanya ditentukan oleh standar yang berlaku di masyarakat.⁵ Dalam praktik kehidupan *modern*, etika tidak hanyalah terbatas pada hubungan anatarindividu, namun juga diterapkan dalam dunia usaha atau bisnis yang dikenal dengan istilah etika bisnis.

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Etika bisnis merupakan salah satu bagian dari dunia bisnis juga banyak diterangkan dalam Al-quran, pendek kata Qur'an merupakan sumber utama umat Islam khususnya, dan manusia pada umumnya dalam menjalankan bisnis Islam. Etika bisnis merupakan keputusan etis yang diambil dan dilakukan pelaku bisnis dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, apa akibat dari pemakainya dan apa akibat dari proses produksi yang ia lakukan. Dapat juga dikatakan, etika bisnis adalah suatu upaya untuk menganalisa asumsi-asumsi bisnis, bagaimana orang seharusnya bertindak dalam struktur bisnis tertentu.⁶

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penerapan etika bisnis Islam menjadi semakin relevan. Dengan menjalankan bisnis secara etis, perusahaan tidak pula hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi, tetapi

⁵ Miswardi dalam Nurmeiny Putri Ramadhany, Haris Aravi, dan choirunissak, "*Analisis penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada rozza bakery Palembang*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMIPA) Vol 1 No 3(2023)

⁶ Johan dalam Elida Elfi Barus dan Nuriani, "*Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)*", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol 2 No 2, (2016) 128-129

juga membangun nama baik dan kepercayaan di mata konsumen juga masyarakat luas. Dengan hal tersebut, pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam tidak hanya bermanfaat bagi individu dan perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat secara berkeseluruhan, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan juga adil.

Sebagai sebuah ajaran hidup yang baik, Islam memberi petunjuk pada setiap aktivitas manusia termasuk dalam ekonomi. Tujuan ekonomi Islam tidak jauh dari tujuan diturunkannya syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan dan juga keselamatan di dunia maupun di akhirat. Islam juga memerintahkan manusia ke arah aksi juga partisipasi perseorangan langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara kerja sama yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.⁷

Etika tidak hanya dalam pergaulan sehari-hari. Etika diperlukan untuk membentuk dan membangun sikap apapun aspeknya, termasuk etika bisnis Islam. Terutama agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai norma dan juga sopan santun serta rasa menghargai makhluk satu sama lain.⁸

Etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktek bisnis sehari-hari etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan. Etika

⁷ Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, Feby Nurhaliza Siregar, "*Etika Bisnis Islam*", Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, Vol 1 No 4 (2024) 64

⁸ Dr. H. Rafiqi, MA, Dr. H. Muhammad Iqbal Bafadhal, LC., MA, Dr. H. M. Amin Qadri, SH, LL. M., "*Etika Bisnis Islam*" (2024) 1

bisnis sangat penting mengingat dunia usaha tidak lepas dari elemen-elemen lainnya, keberadaan usaha pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis tidak hanya mempunyai hubungan dengan orang-orang maupun badan hukum sebagai pemasok, pembeli, penyalur, pemakai dan lain-lain.

Ekonomi Islam mengarahkan bisnis atau dunia usaha yang penuh dengan nilai-nilai ekonomi dan etika, dengan kata lain bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika. Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar besarnya namun disisi lain ia terkait dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya, manusia sebagai wakil tuhan harus mengatur hidup mereka sesuai dengan statusnya.

Dalam konsep Islam, semua sistem kehidupan yang di dalamnya termasuk sistem ekonomi harus dibangun dengan sebuah kebenaran. diambil dari sumber yang benar. dikaji dan diterapkan secara benar pula. Para pebisnis hanya ingin melakukan keuntungan yang sangat besar dengan melakukan apapun baik yang beretika maupun yang tidak memiliki etika. Dalam penulisan ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai etika bisnis yang seharusnya dijalankan dengan baik.

Etika bisnis merupakan segenap aturan-aturan yang ada diantara masyarakat dan para pelaku bisnis yang berhubungan erat dengan tingkah laku, perilaku serta norma-norma yang harus ditegakkan oleh para pelaku bisnis dalam

melakukan aktivitas bisnis sesuai dengan pedoman dan aturan yang telah ditetapkan agar mencapai kedamaian dan ketentraman dalam melakukan kegiatan bisnis.⁹

b. Etika Bisnis Islam

Bisnis adalah pertukaran barang dan jasa, atau uang yang saling memberikan untung atau manfaat. Menurut arti dasarnya bisnis adalah, “*The buying and selling of good and service*”. Bisnis terjadi karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang secara luas, usaha supaya bisa mempertahankan dan meningkatkan standar kehidupan, dan lain sebagainya.¹⁰

Etika bisnis Islam adalah sebuah landasan penting dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam latar belakang bisnis, etika tidaklah hanya mencakup ketaatan terhadap hukum-hukum syariah, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjunjung keadilan, tanggung jawab sosial, dan kejujuran. Islam mengajarkan kalau setiap aktivitas ekonomi sebaiknya dilandasi niat yang baik dan juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan penipuan menjadi pedoman penting dalam menjalankan

⁹ Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik, Choiurunnisak, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMIPA) Vol 1 No 3(2023)

¹⁰ Rizky Dermawan, Arif Rijal Anshori, “*Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi*”, Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES), Vol 2 No 1 (2022) 18

bisnis. Selain dari itu, etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya keterbukaan, dan integritas.¹¹

Islam menghalalkan jual beli termasuk juga bisnis. Namun, bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah swt di dunia maupun diakhirat. Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah swt.

Etika Bisnis Islam Menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, konsumen masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan. Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang salah, serta yang halal dan yang haram.

Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah Etika. Perilaku dalam berbisnis juga tidak luput dari adanya nilai moral dan nilai etika bisnis. Penting bagi perilaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral kedalam kerangka ruang lingkup bisnis.¹²

¹¹ Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, Feby Nurhaliza Siregar, “*Etika Bisnis Islam*”, Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, Vol 1 No 4 (2024) 64

¹² Elida Elfi Barus dan Nuriani, “*Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)*”, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol 2 No 2, (2016) 127

Bisnis islam adalah bisnis yang khas dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem bisnis lainnya, karena dalam bisnis islam bukan hanya keuntungan yang menjadi tujuan utama, tetapi menjadikan aktivitas bisnis sebagai ibadah dan bertujuan utama mengharapkan ridha dari Allah swt. Etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam merupakan pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yang berlandaskan syariah Islam, etika bisnis islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah swt. Termasuk dalam aktivitas ekonomi.

Etika yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis, seperti terdapat kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, keadilan, dan kepedulian sosial. Selain itu, etika bisnis Islam juga mencakup konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, konsep dasar ekonomi Islam, dan penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas bisnis. Pandangan bisnis dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen ekonomi Islam yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam ekonomi Islam, bisnis dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan agama dan kesejahteraan umum, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi.

Selain itu, bisnis dalam ekonomi Islam juga diharapkan untuk menghindari praktik-praktik yang dianggap tidak etis, seperti riba, maysir, dan maisir. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan keadilan dalam transaksi bisnis. Pandangan bisnis dalam ekonomi Islam juga menekankan

pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan harta yang bertanggung jawab. Bisnis diharapkan untuk melaporkan keuangan secara jujur dan terbuka, serta menggunakan harta dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama islam.¹³

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis

Etika dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis. Islam tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat, antara ibadah dan muamalah, (hubungan sosial dan ekonomi). Oleh karena itu, kegiatan bisnis dalam Islam bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memperoleh ridho Allah swt serta memberikan manfaat bagi Masyarakat luas. Terdapat beberapa prinsip etika bisnis Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Unity* (Tauhid)

Persatuan (*unity*) adalah konsep yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan agama, ekonomi, sosial, politik dan budaya menjadi satu kesatuan yang homogen, konsisten dan teratur. Dengan memadukan aspek kesatuan dengan aspek kehidupan, seperti ekonomi, maka akan memberikan kesan kepada umat muslim bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan dalam hidup (termasuk kegiatan

¹³ Ratih Pranawa Widag Sabrina Salsadifa Zuliana Agustin, “Etika Bisnis dalam Perspektif Manajemen Islam”, Jurnal Religion:”, Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol 1 No 5 (2023) 422-423

ekonomi) selalu diawasi oleh Allah Swt, sehingga mereka tidak akan mudah untuk menyimpang dari aturan Allah Swt dalam menjalankan bisnisnya.¹⁴

2) Prinsip *Equilibrium* (keseimbangan)

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat harus diterapkan oleh seorang pembisnis muslim. oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. dalam beraktivitas didunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang.

3) Prinsip *Free Will* (Kehendak Bebas)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. seorang muslim

¹⁴ Aurelia Zahwa Putri. E, A Tarmizi, Beid Fitrianova Andriani, Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam keberhasilan usaha (Studi pada usaha rempeyek ilham kota jambi), Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023) 346

yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah swt akan menepati kontrak yang telah dibuatnya.¹⁵

4) Prinsip *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah swt, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya. Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaknya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian.¹⁶

5) Prinsip Kebenaran

Dalam Al-Quran aspek kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Adapun manfaat menyempurnakan prinsip - prinsip etika bisnis Islam, dalam buku Beekun disebutkan sembilan pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim yaitu jujur dan berkata benar, menepati janji, mencintai Allah

¹⁵ Andi Cahyono Imam Mahdi, Moch.Iqbal, “*Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Ulang Parfum*”, Jurnal Baabu Al-ilmu , Vol 9 No (2024) 54-55

¹⁶Susminingsih Dalam Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi, “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humairah Shop*”, Jurnal Kajian Dan Ekonomi Bisnis Islam Vol 5, No 1 (2022) 144

lebih dari mencintai perniagaan, berbisnis dengan muslim sebelum dengan non muslim, rendah hati dalam menjalani hidup, menjalankan musyawarah dalam semua masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, tidak boleh menyuap dan berbisnis secara adil. Hal yang tak kalah penting adalah spirit persaudaraan sesama muslim dapat pula direfleksikan kepada persoalan bisnis dan transaksi yang sudah dibatasi dalam frame syariat, agar Allah SWT selalu membukakan pintu keberkahan kepada umat dalam setiap aktivitas bisnis dan transaksi yang dijalankan.¹⁷

2. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Dalam Islam

Tujuan utama dari kewirausahaan Islam adalah membentuk pengusaha yang selalu memiliki kesadaran akan Allah swt. Pengusaha yang takut akan akibat perbuatannya dan berkomitmen untuk melayani dengan cara yang seimbang dan holistik. Islam sangat menekankan pada aturan dan etika bisnis dalam kehidupan manusia. Etika didefinisikan sebagai norma yang membedakan antara yang baik atau buruk, benar atau salah, dan menjadi ajaran moral tentang perilaku dan tindakan, terutama dalam konteks perekonomian, berdasarkan iman Islam.

Setiap tindakan yang dijalankan akan memiliki konsekuensi didunia nyata maupun akhirat.¹⁸ Tujuan ekonomi Islam tidak lepas dari tujuan diturunkan syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan maupun di

¹⁷ Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)*, Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023)

¹⁸ Syariah Hafizhoh, Desi Sabtina, Rina Susanti, Salamat Riadi, Putri Rahayu, Frezzi Ramadhan, Bilal Hafis, Habibie Ramadhan, Siti Nurjannah, *“Penerapan etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Roti Krispi: Konsep Dan Implementasi”*, Student Research Journal, Vol 1 No 4 (2023) 59

akhirat. Islam juga memerintahkan manusia kearah aksi dan partisipasi individual langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara kerja sama yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.

Selain menetapkan etika Islam juga mendorong manusia untuk mengembangkan bisnis, kaitanya dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, maka landasan filosofi yang harus dibangun dalam diri seseorang muslim yaitu adanya hubungan antara manusia dan Tuhanya dengan berpegang teguh dengan landasan ini maka umat muslim dalam berbisnis akan merasakan hadirnya pihak ketiga (Tuhan) disetiap aspek kehidupannya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral pada setiap umat muslim dalam bisnisnya karena bisnis dalam Islam semata-mata tidak hanya untuk urusan dunia tetapi harus menanamkan visi akhirat yang jelas. Dengan pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam (Zamzam 2020).¹⁹

3. Dasar Hukum

Sumber utama Al-Qur'an menjelaskan bisnis merupakan perbuatan yang halal serta dibolehkan. Sistem perdagangan yang jujur ataupun bisnis yang nyata atau pasti itu sangat dibolehkan bahkan sangat dihargai dan dianjurkan.²⁰

Sebagaimana firman Allah pada Q. S An-Nahl/14:90 sebagai berikut:

¹⁹ Destiya Wati, Suyud Arif, Abrisadevi “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop*” Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 5 No 1 (2022) 143

²⁰ Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern”, Al-Amal Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3 No 2 (2023) 8

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahanya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi Pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat(An-Nahl:90)²¹

Ayat ini dinilai oleh para pakar sebagai ayat yang paling sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan dan keburukan. Allah swt berfirman sambil mengukuhkan dan menunjuk langsung diri-Nya dengan nama yang teragung guna menekankan pentingnya pesan-pesan-Nya bahwa: Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapa pun di antara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni yang lebih utama dari keadilan. Beberapa pakar mendefinisikan adil dengan penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantar kepada persamaan, walau dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama. Ada juga yang menyatakan bahwa adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya, melalui jalan yang terdekat.²²

Selain itu ayat ini menjadi dasar kompresif bagi etika bisnis Islam yang menekankan prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap ketidakadilan dan kezaliman. Etika bisnis Islam tidak hanya mengatur hubungan

²¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan *terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2018)

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran 323-324

antara penjual dan pembeli, tetapi juga mencakup dunia vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan sesama manusia).

C. Kerangka Pemikiran

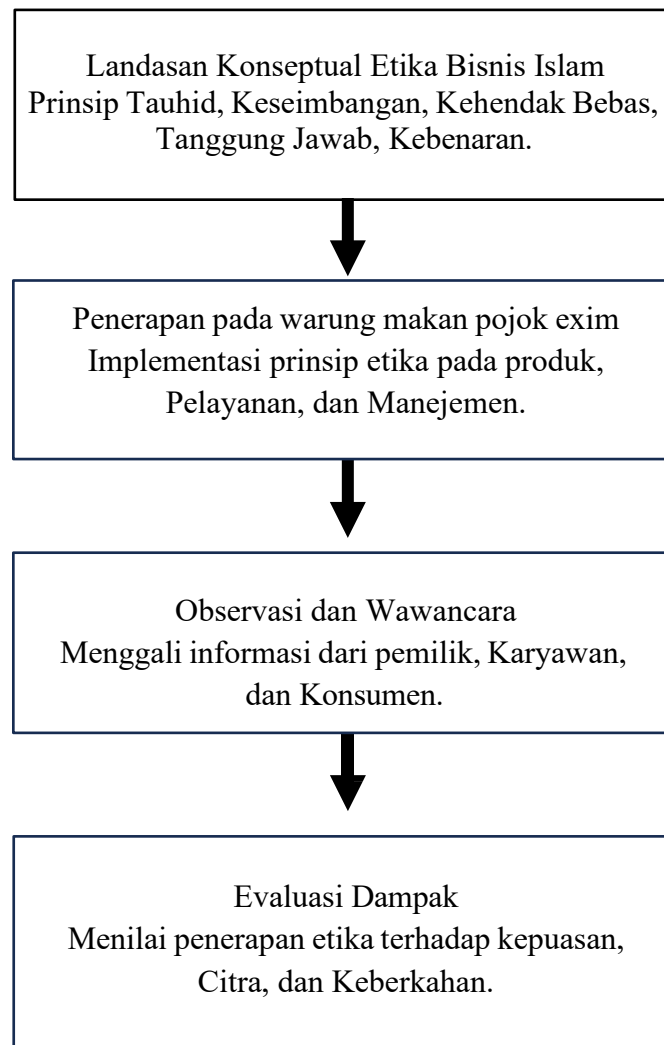
Kerangka pemikiran pada dasarnya berfungsi sebagai peta konseptual yang menuntun jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Di dalamnya tercakup rancangan yang teratur mulai dari proses perencanaan, langkah-langkah implementasi, sampai pada penyusunan hasil akhir dalam bentuk kesimpulan. Dengan adanya struktur tersebut, peneliti dapat menjalankan penelitian secara lebih terarah, konsisten, serta memiliki alur berpikir yang runtut. Selain itu, kerangka ini juga menegaskan adanya keterhubungan yang logis antara setiap tahapan penelitian, sehingga tujuan utama dapat tercapai dengan landasan yang kuat dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam upaya memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja pihak yang dapat dijadikan narasumber atau informan yang dianggap memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian. Proses pengumpulan data tidak hanya dilakukan melalui satu metode, tetapi menggunakan kombinasi beberapa teknik, seperti pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, wawancara mendalam untuk menggali informasi lebih rinci, serta pengumpulan dokumen dan catatan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya diproses, dikategorikan, dan dianalisis secara kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Melalui tahapan ini, diharapkan hasil

penelitian bukan hanya sekadar menjawab pertanyaan penelitian, melainkan juga dapat memperkuat kerangka pemikiran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, rancangan pemikiran dalam penelitian ini secara terstruktur dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian Lapangan ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan informasi yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka yang cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data dan intisari dokumen.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di jalan Mawar tepat nya diwarung makan pojok exim, penulis mempunyai beberapa alasan yang mendasar dipilihnya beberapa lokasi untuk dijadikan penelitian:

1. Lokasi penelitian ini terletak disekitaran palu selatan bertepatan di jl. Mawar sehingga mudah di jangkau dan dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data-datanya.
2. Lokasi penelitian ini merupakan objek dari penulis sehingga penulis ingin mengetahui tentang Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim Di Kota Palu.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini instrument bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpulan data, sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data maksimal.²

² Fitriyah, “*Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiah mutiara bunda*” (Universitas muhammadiyah Surabaya), 14.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan skunder berikut penjelasannya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Beberapa teknik pengumpulan data primer, antara lain wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (*focus group discussion / FGD*).³

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara misalnya riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan melalui artikel, jurnal, skripsi, tesis, atau dari internet yang berkaitan dengan riset ini.⁴

E. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang baik yang bersifat primer dan sekunder maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³ Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari, “*Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*”, Mitita Jurnal Penelitian, Vol, 1 No3 (2023) 36

⁴ Revindra Al Ghivary, Mawar, Nadia Wulandari, Novinda Srikandi, Ainaya Nazilatul M. F5, “*Peran Visualisasi Data Untuk Menunjang Analisa Data Kependudukan Di Indonesia*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol, 1 No, 1 Februari (2023) 59

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah peneliti. Teknik observasi digunakan untuk data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat, atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*interviewee*). Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.⁵ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak informan yaitu Bapak Yulianto owner sekaligus kasir, bapak

⁵ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah, "Metode Pengumpulan dan Instrumen Data (Kualitatif dan Kuantitatif)" Jurnal Of Internasional Multidisciplinary Research, Vol 2 No 3 Maret (2024) 9

Warsino, Giyarto, Suwardi, Muhaimin, Prima, Agus, Nur Aeni sebagai karyawan warung makan pojok exim, dan konsumen

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hala dokumen Bodgan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.⁶

F. Tehnik Analisis Data

A. Reduksi data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data kemudian merangkumnya sehingga memperoleh inti data yang diinginkan, sehingga pada penelitian dapat fokus ke hal-hal penting kemudian dapat mencari pola dari penelitian tersebut dengan melakukan reduksi data bisa mempermudah dan memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan.⁷

⁶ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta) 2013
240

⁷ Nurul Anisa Mukthar *“Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo”* (Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021), 42

B. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

C. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya.

1. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda melalui metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara.

2. Triangulasi dengan Metode

Dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema.⁹ Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa: keabsahan data

⁸ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta) 2013 252-253

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada, Media 2010), 256-258

merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “*positisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.”¹⁰

Jadi penjelasan diatas peneliti simpulkan yaitu keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

¹⁰Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet, X: Bandung: Remaja Rosdakarya,1990, 171.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu

1. Sejarah Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu

Usaha Warung Makan Pojok Exim merupakan salah satu warung legendaris Masyarakat di Kota Palu untuk menikmati mie goreng dan mie kuah yang khas warung ini berdiri sejak tahun 1983, dan sejak saat itu menjadi tempat favorit Masyarakat untuk menikmati sajian mie yang khas dan menggugah selera. Awalnya usaha ini bermula dari pedagang kaki lima yang berjualan di area trotoar. Namun, karena beberapa kali mendapatkan teguran dan pengusiran akibat berjualan di trotoar, mereka kemudian berpindah-pindah lokasi.

Pada tahap awal, usaha ini berada di kawasan Kimaja. Selanjutnya, usaha tersebut berpindah dan berdiri di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Lolu Utara. Nama “Pojok Exim” diberikan karena warung tersebut dahulu berlokasi di sudut pertigaan Jalan Ahmad Dahlan dan Jalan Sultan Hasanuddin, tepat di samping Bank Exim (yang kini telah beralih menjadi Bank Mandiri Cabang Hasanuddin). Perpindahan dari lokasi tersebut terjadi karena masa sewa telah berakhir dan lahan tersebut dialihfungsikan oleh pemiliknya untuk dijadikan kafe. Setelah itu, usaha ini kembali berpindah ke Jalan Mawar dan menetap di lokasi yang kini menjadi tempat usaha permanen karena sudah berstatus hak milik sendiri.

Lokasi yang strategis serta cita rasa masakan yang lezat menjadikan warung ini cepat dikenal dan digemari banyak orang. Meskipun telah berpindah tempat

sedikit dari Lokasi aslinya, Warung Pojok Exim yang kini terletak di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Lolu Utara, Kecamatan Palu Selatan, tetap mempertahankan resep dan autentik yang membuat pelanggannya terus kembali.

Mie buatan Warung Pojok Exim menjadi favorit banyak orang karna harganya yang terjangkau dan porsi yang besar bentuknya yang lebih besar dari pada mie biasa dan teksturnya yang lembut dan kenyal adalah ciri khas mie ini. Untuk menikmati seporsi mie goreng atau mie kuah exim, pelanggan bahkan rela mengantre dan berbagi tempat duduk. Warung Pojok Exim telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun dan masih eksis dan dicintai oleh masyarakat menjadikannya salah satu warung mie legendaris di Kota Palu.

Berdasarkan Sejarah berdirinya usaha warung makan Pojok Exim, penulis menyimpulkan bahwa warung pojok exim adalah salah satu tempat makan yang memiliki nilai historis dan kultural penting bagi Masyarakat Kota Palu selain menyediakan makanan. Berdiri sejak tahun 1983, warung ini telah melalui berbagai dinamika zaman, mulai dari perubahan ekonomi, sosial, hingga perkembangan tren makanan, namun tetap mampu bertahan dan menjaga eksistensinya hal ini menunjukkan bahwa warung pojok exim memiliki fondasi usaha yang kuat dalam hal kualitas produk, pelayanan, dan loyalitas konsumen.

Penamaan Pojok Exim tidak muncul begitu saja, melainkan berasal dari identitas Lokasi awalnya yang berada disudut pertigaan antara Jalan Ahmad Dahlan Dan Jalan Sultan Hasanuddin, tepat disamping Bank Exim yang kini menjadi bank mandiri. Nama tersebut akhirnya melekat dibenak Masyarakat dan menjadi

penanda geografis sekaligus identitas usaha. Ini menunjukkan bagaimana unsur Lokasi dan Sejarah ruang publik dapat memberikan pengaruh terhadap branding dan daya ingat konsumen terhadap suatu usaha.

Warung ini dikenal luas dengan menu andalanya, yaitu mie goreng mie kuah. Kedua hidangan ini memiliki bahan sederhana seperti mie berukuran besar telur orak arik sayuran dan acar tapi cita rasanya yang unik membedakan dari mie biasa. Dari sisi ini, dapat dilihat bahwa keberhasilan usaha ini terletak pada kemampuan pemilik dalam menjaga kualitas rasa dan mempertahankan karakter khas produknya selama puluhan tahun.

Gambar 4.1
Warung Makan Pojok Exim



2. Personil Yang Terlibat di Usaha Warung Makan Pojok Exim

Sumber daya manusia, atau yang disebut dengan personil, merujuk pada individu-individu yang memiliki kapasitas, keterampilan, dan tanggung jawab dalam menjalankan peran produktif dalam suatu kegiatan usaha. Dalam konteks etika bisnis Islam, sumber daya manusia tidak hanya dipandang sebagai tenaga kerja semata, tetapi juga sebagai amanah yang harus diperlakukan secara adil dan manusiawi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup pemenuhan hak-hak dasar karyawan seperti upah yang layak, waktu kerja yang manusiawi, serta perlakuan yang perlu rasa hormat, dan kejujuran dalam lingkungan kerja.

Tabel 4.1

Personil Yang Terlibat di Usaha Warung Makan Pojok Exim

No	Daftar Nama	Jabatan
1	Yulianto	Pemilik Usaha
2	Giyarto	Koki
3	Warsino	Koki
4	Suwardi	Koki
5	Nur Aeni	Waiter
6	Agus	Waiter
7	Muhaimin	Waiter
8	Prima	Waiter

Sumber: Data primer yang di olah peneliti (2025)

Dalam operasional, warung makan pojok exim melibatkan beberapa personil, yang menjalankan peran penting dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Pemilik usaha bapak Yulianto bertanggung jawab secara langsung terhadap manajemen dan

pengawasan seluruh aktivitas usaha. Giyarto, Warsino, dan Suwardi, bertugas sebagai koki yang memastikan kualitas bahan makanan yang disajikan kepada pelanggan. Di bagian pelayanan, Nur Aeni, Agus, Muhaimin, Prima menjalankan tugas sebagai waiter yang memiliki tanggung jawab untuk menyambut pelanggan dengan ramah serta memberikan pelayanan terbaik demi kepuasan pelanggan.

Struktur sumber daya manusia yang ada mencerminkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam menjalankan aktivitas usaha. Dalam perspektif etika bisnis Islam, hal ini menunjukkan upaya pemilik usaha dalam menerapkan prinsip tanggung jawab, amanah, keadilan, dan ihsan dalam hubungan kerja yang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana nilai-nilai etis Islam diterapkan dalam lingkungan usaha.

B. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianto selaku pemilik usaha warung makan pojok exim, 8 karyawan dan 5 konsumen. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim di Kota Palu:

1) Unity (Tauhid)

Persatuan (unity) adalah konsep yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan agama, ekonomi, sosial, politik dan budaya menjadi satu kesatuan yang homogen, konsisten dan teratur. Dengan memadukan aspek kesatuan dengan aspek kehidupan, seperti ekonomi, maka akan memberikan kesan kepada umat muslim bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan dalam hidup (termasuk kegiatan

ekonomi) selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga mereka tidak akan mudah untuk menyimpang dari aturan Allah SWT dalam menjalankan bisnisnya.¹

Penerapan prinsip *Unity* (tauhid) dalam operasional warung makan pojok exim yang tercermin dari dukungan terhadap karyawan dalam menunaikan ibadah sholat saat waktu sholat tiba dengan menyediakan ruang sholat dalam warung pojok exim bagi karyawan. Sejalan dengan apa yang disampaikan Hasan al-Banna tauhid adalah pokok ajaran Islam yang paling mendasar, yang mengharuskan pengikutnya untuk mengesahkan Allah dalam segala aspek kehidupan.²

Sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Jasiyah ayat 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemhanya: Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (Al-Jasiyah:18).³

Tafsir surah Al-Jasiyah ayat 18, Pertengahan dalam pandangannya tentang kehidupan dunia ini. Tidak mengingkari dan menilainya, tetapi tidak juga berpandangan bahwa hidup duniawi adalah segalanya. Disamping ada dunia, ada juga akhirat. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme, tidak juga membumbung tinggi dalam spiritualisme, ketika pandangannya mengarah ke langit, kakinya harus tetap berpijak di bumi. Perintah Allah kepada Nabi saw. untuk

¹ Aurelia Zahwa Putri. E, A Tarmizi, Beid Fitrianova Andriani, Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam keberhasilan usaha (Studi pada usaha rempeyek ilham kota jambi), Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023) 346

² Al-Banna, Hasan, Risalah Tauhid, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009

³ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahanya, (Semarang PT. Toha Putra, 2018)

terus berpegang kepada syariat Ilahi, lebih banyak dimaksudkan sebagai informasi kepada kaum musyrikin yang merjgharap Nabi Muhammad kembali menganut tradisi buruk masyarakat Jahiliah. Ini perlu ditekankan kepada kaum musyrikin apalagi sebelumnya telah ada petunjuk untuk memaafkan kaum musyrikin.⁴

Penjelasan surah Al-Jasyah ayat 18 Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa jalan hidup yang benar bergantung pada wahyu daripada akal atau nafsu manusia. Dalam hal ini, mengikuti syariat berarti tunduk sepenuhnya kepada aturan dan kehendak Allah, yang merupakan bentuk nyata dari penghambaan kepada-Nya. Sebaliknya, mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak memiliki ilmu merupakan penyimpangan dari jalan tauhid karena mengedepankan kehendak makhluk di atas kehendak Allah.

Ayat ini memiliki prinsip tauhid yang sangat kuat karena menunjukkan bahwa Allah semata-mata adalah satu-satunya sumber hukum dan petunjuk hidup yang benar. ketaatan kepada syariat adalah cara untuk menunjukkan pengabdian kepada Allah dalam bentuk aturan dan perintah. orang yang benar-benar bertauhid tidak akan menggabungkan ajaran Allah dengan sesuatu yang lain, mereka akan hanya menghormati dan mengikuti Allah.

Ini berdasarkan hasil wawancara pada bapak Yulianto:

“Dengan menyediakan tempat khusus untuk sholat, Warung Makan Pojok Exim menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan spiritual karyawannya yang beragama Islam. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan upaya manajemen untuk menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam, terutama mengenai tanggung jawab moral dan spiritual terhadap karyawan. Warung

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, 48

makan tersebut belum dapat menyediakan fasilitas sholat bagi pelanggan hingga saat ini.”⁵

Ini berdasarkan hasil wawancara pada karyawan:

“diwarung pojok exim kami disediakan tempat sholat, namun kami bergantian sholat dikarenakan jika semua karyawan sholat tidak ada yang menjaga warung.”⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan tentang prinsip tauhid, penulis menyimpulkan bahwa warung makan pojok exim telah menerapkan nilai-nilai etika dalam islam khususnya dalam unity (tauhid), khususnya ruang sholat bagi karyawan yang beragama islam. Meskipun ruang sholat yang disediakan masih sederhana dan digunakan secara bergantian agar operasional warung tetap berjalan, hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap hak dan kebutuhan spritual karyawan. Sementara itu, untuk pelanggan, tempat salat belum tersedia karena keterbatasan ruang. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pihak warung tetap memiliki kepedulian terhadap aspek religius meskipun dalam keterbatasan fasilitas.

2) Prinsip *Equilibrium* (keseimbangan)

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan diakhirat harus diterapkan oleh seorang pembisnis muslim. oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. dalam beraktivitas didunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.⁷

⁵ Yulianto, pemilik warung makan Pojok Exim Kota Palu, *wawancara*

⁶ Nur Aeni, karyawan warung ma kan Pojok Exim Kota Palu, *wawancara*

⁷ Cahyono, Mahdi, dan Iqbal, *Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam*, 54-55.

Manajemen yang adil terhadap karyawan dan pelanggan menunjukkan penerapan prinsip *equilibrium* (keseimbangan) dalam operasi warung makan pojok exim. Dalam aspek ketenagakerjaan, warung makan pojok exim menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberi gaji secara tepat dalam harian dan memberikan waktu libur dua kali sebulan sesuai kesepakatan bersama. Sejalan dengan apa yang disampaikan Quraish Shihab, keseimbangan dalam Islam adalah prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam, yang menciptakan harmoni dalam kehidupan.⁸

Sebagaimana firman Allah Pada Q. S Al-Qasas/ 28:77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qasas:77).⁹

Tasir surah Al-Qasas ayat 77, dalam padangan Islam hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan, dunia adalah tempat menanam dan akhirat adalah tempat menuai. Apa yang anda tanam disini, akan memperoleh buahnya di sana. Islam tidak mengenal istilah amal dunia dan amal akhirat. ayat di atas menggaris bawahi pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai

⁸ Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

⁹ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahanya, (Semarang PT. Toha Putra, 2018)

tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Ini terlihat dengan jelas dengan firmanNya yang memerintahkan mencari dengan penuh kesungguhan kebahagiaan akhirat.¹⁰

Penjelasan surah Al-Qasas ayat 77 ayat ini membuat pesan bahwa jika mereka ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat, manusia harus memanfaatkan apa pun yang diberikan Allah, baik itu harta, kekuatan, atau kesempatan. Namun, manusia tidak boleh mengabaikan kehidupan dunia saat melakukannya. Dunia adalah tempat orang berusaha dan bekerja, tetapi akhirat adalah tempat mereka menuai hasilnya. Oleh karena itu, kehidupan dunia dan akhirat saling mendukung, bukan bertentangan. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan untuk berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita. Dalam konteks bisnis, ini mencerminkan pentingnya tanggung jawab sosial pengusaha tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawan, keadilan terhadap mitra usaha, serta kepuasan dan keselamatan konsumen. Prinsip ini menumbuhkan praktik bisnis yang adil, jujur, dan beretika.

Ini berdasarkan dari hasil wawancara terhadap pemilik usaha warung makan pojok exim Bapak Yulianto tentang gaji karyawan:

“Sistem gajian disini dengan membayar karyawan perhari, jadi bayarnya setiap hari dan juga untuk libur itu setiap 1 bulan ada 2 kali yang sudah sesuai kesepakatan bersama.”¹¹

¹⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, 407-408

¹¹ Yulianto, pemilik usaha warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

Berikut ini hasil wawancara karyawan warung pojok exim bapak Yulianto terkait jam kerja:

“warung makan pojok exim dibuka mulai jam 16.00 sampai jam 00.00 karena sambil membersihkan warung sebelum tutup.”¹²

Ini berdasarkan dari hasil wawancara terhadap pemilik usaha warung makan pojok exim Bapak Yulianto tentang harga jual makanan yang dijual:

“Warung makan pojok exim memberikan harga sebesar 23.000 seporsinya yang mana makanan yang dijual berupa nasi goreng, mie goreng, mie kuah dan minuman seharga 7000 .”

Ini berdasarkan dari hasil wawancara terhadap pelanggan pojok exim tentang harga jual makanan yang dijual:

“Makanan di Warung Makan Pojok Exim menurut saya cukup murah dan tidak membebani kantong. Makanannya enak, porsinya pas, dan harganya sesuai, jadi kita sebagai pelanggan merasa nggak rugi makanannya enak, porsinya pas, dan harganya masih masuk akal. Saya pikir ini standar dan cocok.”¹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa bisnis tersebut telah berusaha untuk menerapkan aspek *Equilibrium* (keseimbangan) dalam operasinya. Salah satu bukti penerapan prinsip ini adalah sistem penggajian harian karyawan, yang menunjukkan perhatian langsung dan cepat terhadap kebutuhan finansial karyawan. Selain itu, karyawan mendapatkan waktu libur dua kali sebulan, yang disepakati oleh pemilik dan karyawan, yang memberikan keseimbangan dan keadilan antara hak mereka untuk bekerja dan hak mereka untuk beristirahat.

¹² Suwardi, karyawan warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

¹³ Iswari Istiati, pelanggan warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

Warung beroperasi mulai pukul 16.00 hingga 00.00, termasuk waktu pembersihan sebelum tutup. Harga yang ditetapkan dalam usaha kuliner bersifat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi eksternal, khususnya fluktuasi harga bahan baku makanan dipasaran. Kenaikan harga bahan makanan menjadi faktor utama yang mendorong penyesuaian harga jual. Namun demikian, dalam praktiknya, penentuan harga tidak dilakukan secara sepihak semata-mata untuk mengejar keuntungan, melainkan mempertimbangkan daya beli konsumen. Pemilik usaha berusaha menjaga agar harga yang ditetapkan tetap terjangkau sehingga tidak menimbulkan bahan berlebihan bagi pelanggan.

Selain itu, penetapan harga juga memperhatikan prinsip kesetaraan antara nilai yang dibayarkan konsumen dengan kualitas serta porsi makanan yang diterima. Dengan demikian terdapat keseimbangan antara kepentingan konsumen, dalam bentuk keterjangkauan harga dan kepentingan pelaku usaha dalam memperoleh keuntungan yang wajar. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip keseimbangan dalam bisnis, di mana harga mencerminkan proporsionalitas antara kualitas, kuantitas, dan kemampuan daya beli pelanggan. Ini tidak memberatkan pembeli tetapi tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi bisnis.

Secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan oleh Warung Makan Pojok Exim menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban bisnis, karyawan, dan konsumen, sejalan dengan nilai-nilai keseimbangan dalam etika bisnis Islam

3) Prinsip *Free will* (kehendak bebas)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.¹⁴ Prinsip kehendak bebas, atau *free will*, digunakan dalam operasional, warung makan pojok exim. Ini terlihat dari kebebasan untuk memilih bahan makanan apa yang akan dikonsumsi sambil tetap mengutamakan kebersihan dan kehalalan sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam bisnis. Menurut Ibn Taymiyyah, manusia memiliki kehendak bebas yang diberikan Allah, yang membuat mereka bertanggung jawab atas pilihan moral dan tindakan mereka.¹⁵

Sebagaimana firman Allah Pada Q. S Al-Baqarah/ 2:286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Terjemahannya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya, baginya ada sesuatu (pahala) dan (kebajikan) yang diusahanya dan terhadapnya ada pula sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (mereka berdoa,) wahai tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. (Al-Baqarah 286)¹⁶

Tafsir surah Al-Baqarah 286, ayat ini adalah penghibur dan penguat hati bagi orang-orang yang bertakwa. Allah menegaskan bahwa setiap beban (termasuk kewajiban agama atau moral) yang diberikan kepada manusia pasti dapat dijalani,

¹⁴ Andi Cahyono, Imam Mahdi, dan Moch.Iqbal, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Ulang Parfum”, Jurnal Baabu Al-ilmu Vol 9 (2024) 54-55

¹⁵ Ibn Taymiyyah. Al-Fatawa Al-Kubra. Riyadh: Dar Al-Aasimah, 215

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahannya, (Semarang PT. Toha Putra, 2018)

karena Allah Maha Tahu kemampuan setiap makhluknya.¹⁷ Dalam konteks etika bisnis ini memberi pemahaman bahwa manusia bebas memilih dan bertindak selama itu dalam batas kemampuan dan tanggung jawabnya, termasuk dalam memilih bahan halal, menjaga kebersihan, dan berbisnis secara jujur.

Penjelasan surah Al-Baqarah Ayat 286 Ayat ini juga menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan dibalas secara adil. Jika yang dikerjakan adalah kebaikan, maka akan mendapatkan pahala. Jika yang dilakukan adalah keburukan, maka akan mendapat balasan setimpal. Doa di akhir ayat ini juga menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang bisa lupa dan salah, sehingga Allah pun memberikan ruang maaf jika kesalahan itu bukan karena kesengajaan.

Dalam konteks etika bisnis, khususnya pada usaha Warung Makan Pojok Exim, ayat ini memberikan landasan bahwa para pelaku usaha memiliki tanggung jawab atas semua keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan bisnisnya. Pemilik dan pengelola warung makan harus menyadari bahwa bisnis yang dijalankan bukan hanya soal mencari keuntungan, tapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan agama. Misalnya, memilih bahan baku yang halal dan bersih bukanlah kewajiban yang di luar kemampuan, melainkan bagian dari tanggung jawab yang realistis dan bisa dijalankan oleh siapa pun.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pemilik usaha warung pojok exim kota Palu:

¹⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran

“Kami mengupayakan dengan menjaga kebersihan seperti alat masak, memilih bahan dan produk yang segar dan halal serta menghindari bahan makanan yang jelek agar tetap terjaga kualitas dari produk tersebut dan kalau ada konsumen yang bertanya soal kehalalan produk yang kami jual saya akan selalu usahakan untuk menjelaskan dengan sebaik-baiknya.”¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pemilik Warung Makan Pojok Exim menunjukkan bahwa aspek *free will* (hak bebas) telah diterapkan dalam operasi bisnis. Ini terutama berlaku untuk membuat keputusan tentang kualitas produk. Untuk menjaga kualitas produk yang disajikan, pemilik warung secara sadar dan bertanggung jawab memilih untuk menjaga kebersihan alat masak dan menggunakan bahan-bahan yang halal, segar, dan berkualitas. Keputusan ini merupakan bentuk kesadaran religius dan moral untuk menjaga amanah konsumen selain memenuhi standar bisnis.

Tindakan ini menunjukkan sikap kejujuran dalam menyampaikan informasi dan kualitas pelaku usaha dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan. Kejujuran ini berfungsi sebagai landasan penting untuk membangun hubungan yang baik antara penjual dan pembeli, dan juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual pelaku usaha terhadap Allah dan sesama manusia.

4) Prinsip *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah swt, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya. Dalam

¹⁸ Yulianto, pemilik usaha warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku.¹⁹ Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal menyatakan, tanggung jawab adalah esensi dari kebebasan dimiliki manusia, dimana setiap individu harus bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka.²⁰

Sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Muddasir/ 29:38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahannya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.²¹(Al-Muddasir 38)

Tafsir surah Al-Muddasir ayat 38, Penjelasan ini menggambarkan keadilan Allah, di mana setiap orang mendapat balasan yang setimpal dengan amalnya, dan tidak ada yang bisa lepas dari hisab (perhitungan amal).²² Ayat ini dapat ditafsirkan dalam konteks etika bisnis Islam sebagai bahwa setiap pelaku usaha dan individu yang terlibat dalam aktivitas bisnis memiliki kewajiban moral dan religius untuk bertanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan yang diambilnya. Ini mencakup segala jenis tindakan, baik yang bersifat positif seperti kejujuran, keadilan, dan amanah maupun yang bersifat negatif seperti kecurangan, penipuan, atau pengkhianatan.

Penjelasan surah Al-Muddasir ayat 38 Penjelasan ayat ini menanamkan kesadaran bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia harus benar-benar

¹⁹ Susminingsih Dalam Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humairah Shop”, Jurnal Kajian Dan Ekonomi Bisnis Islam Vol 5, No 1 (2022)

²⁰ Iqbal Muhammad, *The Reconstrution of Religious Thought in Islam*. Lahore:Iqbal Academy Pakistan 56

²¹ Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahanya, (Semarang PT. Toha Putra, 2018)

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran

memahami bahwa semua tindakannya memiliki konsekuensi. Tidak ada yang bisa menanggung dosa atau kesalahan orang lain. Begitu juga dalam hal kebaikan, setiap individu berhak atas hasil usahanya sendiri. Oleh karena itu, ayat ini mendorong setiap Muslim untuk hidup secara bertanggung jawab, penuh kesadaran, dan tidak meremehkan tindakan sekecil apa pun. Ayat ini sangat relevan untuk etika bisnis Islam. Setiap bisnis, termasuk pemilik Warung Makan Pojok Exim, bertanggung jawab penuh atas bagaimana operasi perusahaannya berjalan. Tanggung jawab ini mencakup aspek moral dan spiritual selain tanggung jawab administratif atau hukum negara. Menggunakan bahan baku halal, menjaga kebersihan makanan, menetapkan harga yang wajar, atau memperlakukan pelanggan dengan baik adalah semua keputusan bisnis yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Etika bisnis Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi terkait dengan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan amanah selain keuntungan finansial. Jika pemilik usaha menyajikan makanan yang tidak bersih atau menipu pelanggan dengan porsi yang tidak sesuai, itu adalah pelanggaran yang tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga mencoreng integritas spiritual dirinya sendiri. Atas semua itu, dia akan bertanggung jawab.

Sementara itu, dalam aspek pelayanan kepada pelanggan, warung makan pojok exim menerapkan prinsip Tanggung jawab dengan menetapkan harga yang sepadan dengan kualitas dan porsi makanan yang disajikan. Pelayanan pelanggan juga sangat diperhatikan, termasuk menjaga kualitas sajian, kepuasan pelanggan,

dan kebersihan warung dan lingkungan sekitar, walaupun dalam beberapa kali terdapat kesalahan dalam pesanan pelanggan.

Berikut ini hasil wawancara pemilik usaha warung pojok exim bapak Yulianto terkait pelanggan:

“Dengan cara dilayani dengan baik, seperti berkomunikasi yang sopan kepada pelanggan disaat lagi memesan makanan, dan menghadirkan makanan dengan sopan. Mereka juga mengupayakan dengan menjaga kebersihan seperti dari alat masak, memilih bahan-bahan makanan yang segar dan menghindari bahan makanan yang jelek agar tetap terjaga kualitas dari produk tersebut.”²³

Berikut ini hasil wawancara karyawan warung pojok exim mengenai kesalahan dalam pelayanan:

“Apabila ada terjadi kesalahan dalam pelayanan seperti kesalahan pemberian pesanan dan konsumennya komplain, kami akan mengalah dan mengganti pesanan yang salah.”²⁴

Dan berikut ini hasil wawancara pelanggan warung makan pojok exim terkait pelayanan:

“pelayanannya sejauh ini tidak ada komplain, karyawannya ramah dan baik dalam melayani, harganya masih terjangkau dan tempatnya sudah cukup lebih baik daripada ditahun sebelumnya, karena sebelumnya hanya berbentuk tenda tapi sekarang berbentuk bangunan.”²⁵

Dan berikut ini hasil wawancara pelanggan warung makan pojok exim terkait pelayanan:

²³ Yulianto, pemilik usaha warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

²⁴ Agus rahmatian, Karyawanya warung makan pojok exim kota palu, *Wawancara*

²⁵ Tika, pelanggan warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

“Pelayanannya sejauh ini cepat, kecuali kalau lagi ramai harus menunggu beberapa menit tetapi sejauh ini saya dilayani dengan cepat dan karyawannya juga ramah, baik, jujur dalam melayani dan saya selalu nyaman makan disini, makanya selalu datang kesini makanannya enak, karna kalau tidak nyaman tidak datang kesini”.²⁶

Berikut wawancara kepada owner pojok exim mengenai masalah bau yang muncul dari saluran pembuangan yang berada disekitaran usaha ini:

“Keluhan mengenai bau pernah disampaikan oleh salah seorang konsumen. Namun, saya menjelaskan bahwa sumber bau tersebut bukan berasal dari Warung Makan ini, melainkan dari saluran pembuangan sebuah kafe yang berada di kawasan sekitar. Saya juga menegaskan bahwa apabila terdapat indikasi bau tidak sedap di area warung, karyawan kami segera melakukan upaya pembersihan untuk menjaga kenyamanan konsumen.

Berikut hasil wawancara pelanggan warung makan pojok exim:

“Sebenarnya tidak ada aroma kurang sedap dari saluran pembuangan itu didalam warung itu, hanya saja kalau bagi saya area parkirannya memang agak sempit. Namun, bagi saya pribadi hal itu tidak terlalu menjadi masalah, karena yang terpenting adalah kenyamanan saat makan di sini tetap terasa”.²⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwasanya yang dilakukan pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan Warung Makan Pojok Exim menunjukkan bahwa bisnis ini telah menerapkan prinsip *Responsibility* (tanggung jawab) dalam operasinya. Ini terlihat dari cara karyawan melayani pelanggan, seperti melayani dengan sopan, berkomunikasi dengan baik saat memesan, dan menghidangkan makanan dengan ramah dan santun. Selain itu, mereka bertanggung jawab atas kualitas produk dengan menjaga alat masak bersih, menggunakan bahan makanan yang segar, dan menghindari penggunaan bahan yang tidak layak konsumsi.

²⁶ Iswari Istiati, pelanggan warung makan pojok exim kota palu, wawancara

²⁷ Rahma, Pelanggan warung makan pojok exim kota palu, wawancara

Penanganan kesalahan dalam pelayanan juga merupakan bentuk tanggung jawab. Ketika pelanggan mengajukan komplain tentang pesanan, karyawan memilih untuk mengalah dan mengganti pesanan yang salah sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap pelanggan. Komentar pelanggan juga menunjukkan bahwa pelanggan puas dengan layanan yang diberikan. Pelanggan mengatakan bahwa karyawan ramah, harga makanan masih terjangkau, dan kondisi tempat usaha telah berubah dari sebelumnya, yang menunjukkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan. Dengan demikian, Warung Makan Pojok Exim telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam dengan mencerminkan nilai tanggung jawab terhadap konsumen, kualitas produk, dan kelangsungan usaha.

Kemudian hasil wawancara mengenai isu aroma yang kurang sedap di area sekitaran warung sebenarnya bukanlah permasalahan utama yang berasal dari dalam Warung Makan Pojok Exim, melainkan faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Pemilik usaha juga menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menegaskan bahwa apabila terdapat indikasi bau tidak sedap di area warung, pihaknya segera melakukan tindakan pembersihan. Hal ini mencerminkan adanya komitmen dalam menjaga kenyamanan konsumen.

Sementara itu, dari sisi konsumen, yang lebih ditekankan bukanlah persoalan bau, melainkan keterbatasan area parkir yang dirasa sempit. Namun, konsumen menyatakan bahwa hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah karena kenyamanan ketika menyantap makanan tetap dapat dirasakan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kenyamanan, kualitas pelayanan, serta suasana makan yang terjaga memiliki peran lebih besar dalam membentuk kepuasan pelanggan dibandingkan kendala kecil yang bersifat teknis.

5) Prinsip Kebenaran

Dalam Al-Quran aspek kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis.²⁸ Menurut Al-Ghazali Pedagang yang jujur dijanjikan pahala besar, sementara kebohongan dalam bisnis adalah bentuk khianat.²⁹

Sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Isra/ 17:35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya: Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

Tafsisir surah Al-Isra ayat 35, Ayat ini Penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat di atas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena penyempurnaan takaran/timbangan, melahirkan rasa aman, ketentraman dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Kesemuanya dapat tercapai melalui keharmonisan hubungan antara anggota masyarakat, yang antara lain bila masing-

²⁸ Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)*, Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023)

²⁹ Sarini Syarifuddin & Muhammad Ikhwani Saputra, *Perspektif Etika Bisnis dalam Kitab Ihya Ulum ad-Din* (2020)

masing memberi apa yang berlebih dari kebutuhannya dan menerima yang seimbang dengan haknya. Ini tentu saja memerlukan rasa aman menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan bagi dirinya mengurangi hak seseorang, maka itu mengantarnya membenarkan perlakuan serupa kepada siapa saja, dan ini mengantar kepada tersebarnya kecurangan. Bila itu terjadi, maka rasa aman tidak akan tercipta, dan ini tentu saja tidak berakibat baik bagi perorangan dan masyarakat.³⁰

Penjelasan surah Al-Isra ayat 35 dalam perspektif etika bisnis Islam, prinsip kebenaran bermakna bahwa setiap pelaku usaha wajib menjalankan aktivitas bisnisnya dengan benar, adil, dan tidak mengurangi hak orang lain. Ketika pedagang atau pengusaha berlaku benar dalam memberikan takaran atau harga yang sesuai, maka ia telah membangun kepercayaan yang menjadi pondasi keberlangsungan usaha. Sebaliknya, kecurangan dalam takaran dan timbangan akan melahirkan kerugian, hilangnya rasa aman, serta berpotensi menimbulkan kerusakan sosial. Hal ini juga berlaku dalam sistem pembayaran, di mana kejujuran dan keterbukaan harus menjadi pedoman. Pembayaran yang dilakukan secara jelas.

Dalam konteks etika bisnis, khususnya pada usaha warung makan pojok exim, ayat ini memberikan landasan bahwa para pelaku usaha memiliki tanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan bisnisnya. Misalnya jujur dalam melakukan transaksi.

³⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran 463

Berikut ini hasil wawancara pemilik usaha warung pojok exim bapak Yulianto terkait prinsip kebenaran mengenai sistem pembayaran:

“Warung makan pojok exim melakukan sistem pembayaran transaksi secara tunai dan berinteraksi langsung oleh pelanggan dan jujur terhadap transaksi yang dilakukan dan warung makan pojok exim tidak memakai sistem transaksi qris, dikarenakan sering terjadinya kebohongan transaksi yang dilakukan oleh pelanggan”³¹

Pemilik usaha juga menghindari metode pembayaran digital seperti QRIS dan memilih untuk membayar secara tunai dan langsung saat melakukan transaksi. Keputusan ini diambil karena adanya pengalaman terkait risiko kecurangan dari pihak pelanggan. Dengan kata lain, keputusan ini mencerminkan kebenaran untuk melindungi keberlangsungan usaha, menjaga kejujuran dalam transaksi, dan menghindari praktik yang dapat merugikan secara ekonomi maupun etika. Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip kebenaran (sidq) dalam etika bisnis Islam telah diterapkan dalam upaya ini, terutama dalam hal keterbukaan dan kejujuran terhadap konsumen.

C. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim

Penerapan etika bisnis Islam pada Warung Makan Pojok Exim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha tersebut. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya

³¹ Yulianto, pemilik usaha warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*

kepercayaan dari para pelanggan. Dengan menjunjung nilai kejujuran, keterbukaan dalam informasi produk, serta pelayanan yang ramah dan profesional, konsumen merasa dihargai dan lebih yakin untuk terus berlangganan. Sikap jujur dalam menyampaikan informasi mengenai kehalalan bahan makanan dan penetapan harga yang wajar menciptakan rasa aman di kalangan pelanggan.

Selain itu, penerapan etika Islam memengaruhi citra bisnis. Warung Makan Pojok Exim dipandang oleh masyarakat sebagai bisnis yang memiliki nilai moral dan religius selain mengejar keuntungan finansial. Hal ini mendorong pembentukan reputasi yang baik di tengah persaingan yang semakin ketat di industri kuliner. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis turut menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Pemilik usaha memperlakukan karyawan secara adil, memberikan hak-hak mereka sesuai dengan ketentuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang menghormati satu sama lain. Selain itu, karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan layanan pelanggan yang terbaik. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam memiliki efek spiritual melalui keberkahan usaha. Menurut perspektif Islam, usaha yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar akan membawa ketenangan batin dan kelancaran dalam aktivitas usaha sehari-hari. Bukan hanya keuntungan finansial yang menunjukkan keuntungan ini, tetapi juga kepuasan pelanggan, keharmonisan di tempat kerja, dan kelangsungan bisnis yang stabil.

Berdasarkan wawancara langsung oleh owner warung makan pojok exim, beliau menyampaikan bahwa:

”Alhamdulillah,berdampak positif. Kepercayaan pelanggan meningkat, itulah yang paling saya rasakan. Banyak pelanggan mengatakan mereka nyaman makan di warung makan ini karena mereka yakin makanannya bersih, halal, dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, kami berusaha melayani mereka dengan jujur dan terbuka, yang membuat mereka merasa dihargai. Saya selalu berusaha memberikan jawaban yang jelas jika seseorang bertanya tentang bahan makanan, Selain itu, saya percaya bahwa usaha ini memiliki lebih banyak manfaat. Rezeki selalu ada, meskipun warung kami kecil. Karena mereka menyadari bahwa bekerja di tempat ini merupakan tanggung jawab di hadapan Allah selain mendapatkan gaji, karyawan menjadi lebih semangat dan bertanggung jawab. Kami berusaha jujur, menghargai satu sama lain, dan menghindari kecurangan.”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan owner warung makan pojok exim, bapak Yulianto diperoleh gambaran bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah menjadi bagian penting dalam operasional usahanya. Beliau menjelaskan bahwa, dirinya memiliki niat agar warung makan ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga sarana ibadah dengan menjalankan usaha secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Keterbukaan dan kejujuran terhadap konsumen, terutama dalam hal kehalalan bahan makanan, adalah prinsip yang sangat dijaga, bapak Yulianto. Saat pelanggan bertanya tentang sumber bahan seperti mie, ayam, atau sayuran, dia selalu berusaha memberikan penjelasan yang sejelas mungkin. Ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab religius dan moral terhadap makanan yang dikonsumsi pelanggan. Beliau mengatakan bahwa sikap terbuka dapat meningkatkan kepercayaan

³² Yulianto, owner warung makan pojok exim, wawancara

pelanggan dan membuat mereka merasa lebih nyaman dan aman saat makan di warung.

Penerapan etika bisnis Islam membawakan dampak positif terhadap keberkahan usaha, meskipun warung ini berskala kecil dan sederhana tetapi bisnisnya berjalan lancar, pelanggan terus datang, dan kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Hal ini merupakan bahwa ini adalah jenis rezeki yang diberikan oleh Allah swt karena berusaha menjalankan usaha dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menjadi jujur dan amanah, dan menghindari melakukan transaksi atau pelayanan yang tidak jujur. Secara keseluruhan, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Warung Makan Pojok Exim memberikan dampak yang nyata, baik dalam bentuk meningkatnya kepercayaan pelanggan, terciptanya hubungan kerja yang baik, serta hadirnya keberkahan dan ketenangan dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha meyakini bahwa prinsip-prinsip etika Islam tidak hanya relevan, tetapi juga membawa manfaat besar, bahkan dalam usaha kecil sekalipun.

Berdasarkan hasil wawancara oleh karyawan warung makan pojok exim mengenai dampak penerapan etika bisnis Islam pada usaha warung makan pojok exim:

” Sebagai karyawan langsung warung makan ini, saya percaya bahwa etika sangat penting. Karena kita bertemu dengan banyak pelanggan yang berbeda setiap hari, kita harus bisa menjaga sikap. Saya selalu berusaha untuk bersikap sopan dan ramah kepada setiap pelanggan yang saya temui. Misalnya, saya berusaha menggunakan kata-kata yang baik, bukan asal-asalan. Karena pelanggan pasti lebih senang jika mereka dilayani dengan baik. Banyak pelanggan telah kembali ke warung ini karena mereka merasa nyaman dilayani di sini dan mengatakan bahwa

warungnya bagus dan pelayanannya ramah. Dampaknya sangat signifikan. Oleh karena itu, saya percaya bahwa etika yang kami gunakan membantu usaha ini berkembang. Dengan demikian, kami memperoleh kepercayaan pelanggan”.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu karyawan warung makan bahwasanya, Penerapan prinsip etika bisnis Islam oleh karyawan, seperti menjaga ucapan, bersikap ramah, jujur, dan memberikan pelayanan yang terbaik, tidak hanya menciptakan suasana kerja yang baik, tetapi juga memberi dampak langsung terhadap kepuasan pelanggan. Dalam Islam, pekerjaan yang dilakukan dengan etika yang baik merupakan bagian dari ibadah. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, menjaga nama baik usaha, serta menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan bisnis. Pelayanan yang dilakukan dengan akhlak yang baik juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam dunia kerja secara nyata.

³³ Nur Aeni, Karyawan warung makan pojok exim

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa warung makan pojok exim telah menerapkan etika bisnis Islam dalam operasional usahanya.

Penerapan etika bisnis Islam pada Warung Makan Pojok Exim ditunjukkan melalui beberapa prinsip utama. Pertama, adanya penyediaan ruang sholat bagi karyawan menunjukkan kepedulian spiritual yang merefleksikan prinsip tauhid (unity). Kedua, pemberian gaji harian, waktu libur yang adil, serta penetapan harga makanan yang seimbang antara keuntungan usaha dan daya beli konsumen mencerminkan prinsip keseimbangan. Ketiga, prinsip kehendak bebas terlihat dalam kebebasan konsumen memilih makanan halal yang disediakan. Keempat, prinsip tanggung jawab tampak dalam pelayanan yang sopan, penanganan keluhan dengan baik, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan. Kelima, prinsip kebenaran diwujudkan melalui kejujuran dalam transaksi, seperti pembayaran tunai yang dilakukan secara terbuka.

Dampak dari penerapan etika bisnis Islam ini sangat signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Kepercayaan pelanggan semakin meningkat karena adanya keterbukaan informasi mengenai bahan makanan, jaminan kehalalan, serta pelayanan yang ramah dan profesional. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi konsumen, sehingga mereka merasa dihargai dan loyal untuk terus

berlangganan. Penerapan etika Islam juga memengaruhi citra bisnis, di mana Warung Makan Pojok Exim dipandang masyarakat tidak hanya sebagai tempat kuliner, tetapi juga sebagai usaha yang menjunjung nilai moral dan religius.

Secara keseluruhan, warung makan pojok exim telah menjalankan prinsip-prinsip utama etika bisnis Islam dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam fasilitas seperti ruangan sholat untuk pelanggan, namun niat dan praktik yang dilakukan telah menunjukkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis.

B. Saran

1. Untuk Warung Makan Pojok Exim:

- a. Penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah merupakan wujud nyata dari penerapan etika bisnis Islam, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan spiritual, dalam konteks bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemilik usaha harus mempertimbangkan untuk menyediakan ruangan sholat pelanggan yang sederhana.
- b. Pemilik bisnis disarankan untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan melakukan evaluasi rutin terhadap bahan baku, proses memasak, dan kebersihan dapur untuk menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan pelanggan, meskipun mereka tidak memiliki banyak ruang. Hal ini penting untuk mempertahankan kualitas dan kehalalannya sesuai dengan komitmen yang sudah diterapkan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Pada penelitiannya selanjutnya, perluasan lokasi penelitian untuk mengetahui sejauh mana prinsip etika bisnis Islam diterapkan secara umum di industry kuliner, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa warung makan atau UMKM lain yang terletak didaerah yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus rahmatian, Karyawanya warung makan pojok exim kota palu, *Wawancara Alfiani Usman "Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar"*, (2022)
- Andi Cahyono Imam Mahdi, Moch.Iqbal, "*Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Ulang Parfum*", Jurnal Baabu Al-ilmi , Vol 9 No (2024)
- Annisa Rizky Fadilla, Putri Ayu Wulandari, "*Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*", Mitita Jurnal Penelitian, Vol, 1 No3 (2023)
- Aswan Hasaloan, "Peranan etika bisnis dalam etika bisnis", Jurnal Warta Edisi:57, Juli (2018)
- Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu, Feby Nurhaliza Siregar, "*Etika Bisnis Islam* ", Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, Vol 1 No 4 (2024)
- Aurelia Zahawa Putri E, A Tarmidzi, Beid Fitrianova Andriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)*, Jurnal of student research (JSR) Vol 1 No 5 (2023)
- Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern", Al-Amal Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3 No 2 (2023)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada, Media 2010)
- Cahyono, Mahdi, dan Iqbal, *Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam*,
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan *terjemahanya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2018)
- Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi "*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop*"Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 5 No 1 (2022) 143
- Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, Amin Qadri, "*Etika Bisnis Islam* " (2024)
- Elida Elfi Barus dan Nuriani, "*Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)*", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol 2 No 2, (2016)
- Fitriyah, "*Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah mutiara bunda*" (Universitas muhammadiyah Surabaya)
- Giska Giska, Nurwanita Nurwanita, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, "Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No. 1 (2019)
- Iswari Istiati, pelanggan warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*
- Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet, X: Bandung: Remaja Rosdakarya,1990,
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran 323-

- Muhammad Djakfar, *"Etika Bisnis"*, Jakarta, Penebar Plus (2012)
- Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, Andi Abdul Hamzah, *"Metode Pengumpulan dan Instrumen Data (Kualitatif dan Kuantitatif)"* Jurnal Of Internasional Multidisciplinary Research, Vol 2 No 3 Maret (2024)
- Mutiara Manalu, Nazwa Alpuja Elsa, Gymnasti Febrian, *"Etika bisnis islam"*, Jurnal penelitian ekonomi dan bisnis, Vol 4 No 1, (2025)
- Nur Aeni, karyawan warung makan Pojok Exim Kota Palu, wawancara
- Nurfitriani, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Di Pasar Inpres Palu*, Al-Itaj Jurnal ekonomi dan perbankan Vol 6 No 2 (2020).
- Nurmeiny Putri Ramadhany, Haris Aravi, dan choirunissak, *"Analisis penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada rozza bakery Palembang"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMIPA) Vol 1 No 3 (2023)
- Nurul Anisa Mukthar *"Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo"* (Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021),
- Ratih Pranawa Widagda Sabrina Salsadifa Zuliana Agustin, *"Etika Bisnis dalam Perspektif Manajemen Islam"*, Jurnal Religion: ", Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol 1 No 5 (2023)
- Revindra Al Ghivary, Mawar, Nadia Wulandari, Novinda Srikandi, Ainaya Nazilatul M. F5, *"Peran Visualisasi Data Untuk Menunjang Analisa Data Kependudukan Di Indonesia"*, Jurnal Administrasi Publik, Vol, 1 No, 1 Februari (2023)
- Rizky Dermawan, Arif Rijal Anshori, *"Tinjauan Akhlak Bisnis Islam Terhadap Produksi Terasi"*, Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES), Vol 2 No 1 (2022)
- Rahma pelanggan warung makan pojok exim, wawancara
- Siti Hanna, Fadhila Syahira, Daud, Ahmad Edi Syaputra, Endi, *"Tinjauan etika bisnis islam dalam strategi pemasaran busana muslim di toko purnama store muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur"*, Jurnal dinamika ekonomi syariah, Vol 12 No 1 (2025)
- Siti Nurul Huda, dan Nandang Ihwanudin, *"Etika bisnis islam dalam tinjauan al-qur'an dan hadist: islamic bussines ethics in a review of the qur'an and hadith"* Journal of Islamic studies review, Vol 2 No 1 (2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta) 2013
- Susminingsih Dalam Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi, *"Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humairah Shop"*, Jurnal Kajian Dan Ekonomi Bisnis Islam Vol 5, No 1 (2022)
- Suwardi, karyawan warung makan pojok exim kota palu, wawancara
- Syariah Hafizhoh, Desi Sabtina, Rina Susanti, Salamat Riadi, Putri Rahayu, Frezzi Ramadhan, Bilal Hafis, Habibie Ramadhan, Siti Nurjannah, *"Penerapan etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Roti Krispi: Konsep Dan Implementasi"*, Student Research Journal, Vol 1 No 4 (2023)

Tika, pelanggan warung makan pojok exim kota palu, *wawancara*
Yulianto, pemilik warung makan Pojok Exim Kota Palu, *wawancara*

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Owner

1. Apakah warung makan pojok exim sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, kejujuran, bertanggung jawab, ihsan?
2. Bagaimana etika layanan terhadap pelanggan yang datang makan di warung makan pojok exim?
3. Bagaimana bapak memastikan bahwa warung makan pojok exim itu sudah memberikan kualitas produk yang baik?
4. Bagaimana warung makan pojok exim menentukan harga jual makanan?
5. Apakah warung makan pojok exim menyediakan ruang salat bagi karyawan yang beragama Islam dan apakah bapak menyiapkan ruang salat bagi pelanggan yang ingin salat?
6. Apa dampak penerapan etika bisnis Islam pada usaha warung makan pojok exim?

B. Pertanyaan untuk karyawan :

1. Apakah anda selalu diperlakukan baik oleh owner ?
2. Hak-hak kamu sebagai karyawan seperti gaji, hari libur, jam kerja terpenuhi dengan baik?
3. Apakah ada aturan khusus yang diberikan oleh owner dalam bekerja yang harus dipatuhi?
4. Apakah warung makan pojok exim sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, kejujuran, bertanggung jawab, ihsan?
5. Bagaimana kamu melayani konsumen pada saat bekerja?

C. Pertanyaan untuk Konsumen

1. Mengapa anda memilih makan di warung ini?
2. Bagaimana dengan kualitas dan harga makanannya di warung makan pojok exim?
3. Apakah ada keluhan saat makan di warung makan ini?

4. Apakah anda merasa bahwa warung makan ini menerapkan prinsip tanggung jawab,dalam menjaga kualitas makanan, dan kebersihan tempat?
5. Menurut kamu bagaimana dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan warung makan pojok exim?

Daftar Tanda Tangan Narasumber

No	Daftar Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yulianto	Pemilik Usaha/ Anak	
2	Giyarto	Koki	
3	Warsino	Koki	
4	Suwardi	Koki	
5	Nur Aeni	Waiter	
6	Agus	Waiter	
7	Muhaimin	Waiter	
8	Prima	Waiter	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Aulia Safira Putri Nim : 215120064
TTL : Palu 05-03-2004 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ekonomi Syariah Semester : 7(Tujuh)
Alamat : Jalan Kedondong Nomor HP : 081355818508

Judul:

o Judul I

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam keberhasilan
Usaha Terhadap Warung Makanan Pajjar di Kota Palu

o Judul II

Analisis Strategi Pemasaran Dalam meningkatkan Efektivitas
Penjualan Produk Higab Pasmia Brand FRISCRAP Di
Kota Palu

o Judul III

Peran dinas Pangan Dalam pengelolaan distribusi pangan
produk pangan lokal di Kota Palu

Mengetahui,

Penasehat Akademik

Nurfitriani S.E., I.M.E.

NIP. 199312072019032012

Palu,2024

Mahasiswa,

Aulia Safira Putri

NIM. 21.5.12.0164

Telah disetujui penyusun skripsi dengan catatan:

Pembimbing I

Dr. Grmawati, SAg. M.Ay.

Pembimbing II

Hamad. Khatul, M.Si.

Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Svakir Svofyan, S.E., I.M.E.

NIP. 19860204 201406 1 002

Nursyamsu, S.H.I.M.S.I

NIP. 19860507 201503 1 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR ://64 TAHUN 2024**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Membaca :** Surat saudara : **Aulia safira Putri / NIM 21.5.12.0064** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KEBERHASILAN USAHA TERHADAP WARUNG MAKAN POJOK EXIM DI KOTA PALU**
- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama

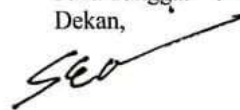
Palu;

6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B/II/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 532/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024
- PERTAMA : 1. **Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si.** (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 24 September 2024
Dekan,



Sagir Muhammad Amin

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No 23 Palu Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2094/Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 07 Juli 2025

Kepada Yth.
Kepala/Owner Warung Pojok Exim
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Aulia Safira Putri
NIM : 21.5.12.0064
TTL : Palu, 05 Maret 2004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Kedondong

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Warung Makan Pojok Exim"**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Warung Pojok Exim

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan,

Sagir Muhammad Amin

DOKUMENTASI



Ket: Warung Makan Pojok Exim



Ket: Wawancara Konsumen warung makan pojok exim







Ket: Karyawan warung makan pojok Exim





Ket: Pemilik usaha warung makan pojok exim



Ket: Wawancara karyawan pojok exim



Ket: Daftar harga menu warung pojok exim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama	: Aulia Safira Putri
TTL	: Palu, 5 Maret 2004
NIM	: 21. 5.12.0064
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl. Kedondong
No. Hp	081355818508
Nama Ayah	: Surachman
Nama Ibu	: Sumarni

B. Riwayat Pendidikan

a. SD, Tahun Kelulusan	: SD Raudhatul Jannah
b. MTS, Tahun Kelulusan	: Al-Istiqamah Ngatabaru
c. MA, Tahun Kelulusan	: Al-Istiqamah Ngatabaru

C. Pengalaman Organisasi

a. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ekonomi Syariah 2021-2022	
---	--